

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manajemen laba ialah tindakan oleh manajer yang mendongkrak dan menurunkan laba yang diadukan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak memiliki hubungan dengan eskalasi atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang guna memperoleh sejumlah keuntungan privat. Manajemen laba pun muncul sebagai akibat dari masalah sebuah keagenan yang terjadi sebab adanya ketidak selarasan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Konflik ini terjadi sebab investor tidak bisa mengawasi kegiatan manajemen keseharian untuk meyakinkan bahwa pihak manajemen sudah beraksi sesuai dengan kemauan investor. Hal ini mengakibatkan pihak manajemen lebih tidak sedikit mempunyai informasi tentang lingkungan dan situasi perusahaan sampai-sampai seringkali terjadi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Utari, 2001).

Leverage adalah pemakaian asset dalam sumber dana oleh perusahaan yang memiliki ongkos tetap / beban bunga dengan maksud supaya meningkatkan deviden potensial pemegang saham. Dengan kata lain, leverage ialah pemakaian duit yang menuntut penambahan untuk membayar ongkos tetap. Leverage ialah suatu tingkat keterampilan perusahaan dalam memakai aktiva dan atau duit yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan destinasi perusahaan guna memaksimalkan kekayaan empunya perusahaan.

Apabila, semakin besar keharusan yang menjadikan manajemen perusahaan menjadi susah dalam menciptakan prediksi jalannya perusahaan ke depan. Perusahaan yang melanggar utang secara potensial menghadapi sekian banyak kemungkinan seperti, bisa jadi percepatan jatuh tempo,6 penambahan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa utang menurut keterangan dari Herawaty dan Baridwan (2007). Penelitian yang menghubungkan utang dengan manajemen laba seringkali menggunakan proksi leverage (Widyaningdyah, 2001).

Komite audit ialahperpanjangan tangan dewan yang bertugas untuk memantau hubungan dengan auditor independen,dan menyerahkan nasihat dan arahan umum apabila perlu untuk manajemen dan semua auditor.

Dewan komisaris independen ialah sebuah dewan yang bertugas untuk mengerjakan pengawasan dan memberkan nasihat untuk direktur perseroan terbatas (PT).

Penelitian termotivasi oleh peneliti,yang berjudul pengaruh leverage,komite audit,komisaris independen terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Kinerja finansial manajemen (enterprise's financial performance) sekitar satu periode dapat didapatkan melalui informasi pelaporan finansial perusahaan yang sudah dipublikasikan yang ditafsirkan bahwa laba periode (earnings) dimaknai sebagai informasi mengenai kinerja masa kemudian yang mencakup daya melaba (earning power), akuntabilitas, dan efisiensi.Kinerja perusahaan adalahmanifestasi dari kinerja manajemen sampai-sampai laba bisa pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang diamanatkan kepadanya (Suwardjono, 2005).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka topic riset ini berjudul **“Pengaruh Leverage, komite audit, komisaris independen terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”**

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini membahas pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi dengan proksi dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini memakai leverage sebagai hal yang dapat memprovokasi manajemen laba sebab besar kecilnya leverage finansial perusahaan memprovokasi penilaian masyarakat terhadap situasi suatu perusahaan. Corporate Governance dalam riset ini diukur secara berdikari dari proksi yang telah ditentukan yakni Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tanpa terdapat nilai akumulatif. Hal ini sebab data yang terdapat di lapangan berskala berbeda. Dewan Komisaris Independen berupa data matrik (rasio), sementara Komite Audit berupa data non matrik (ordinal). Digunakannya corporate governance menjadi variabel moderasi sebab menjadi sebuah hal yang barangkali dapat memperkuat atau memperlemah manajemen laba sebab dalam penerapannya dimungkinkan Corporate Governance belum efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba. Hal tersebut, diperlihatkan dengan munculnya sejumlah kasus mengenai kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini mencakup perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memakai perusahaan perbankan sebab perusahaan baik perbankan dan non perbankan manajer dalam mengadakan kinerja perusahaan untuk pihak pemilik hendak memberikan kinerja yang baik melewati laba perusahaan dimana manajer hendak mendapatkan bonus dalam the bonus plan hypothesis

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam riset ini merupakan:

1. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan riset ini antara lain:

1. Untuk memahami pengaruh Leverage terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI
2. Untuk memahami pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI
3. Untuk memahami pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil riset yang dilakukan diinginkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Keilmuan

Dapat menyerahkan suatu karya peneliti baru yang dapat menyokong dalam pengembangan cerminan mengenai pertimbangan dalam pemungutan keputusan dan memahami pengaruh Leverage, komite audit, komisaris independen terhadap manajemen laba pada bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI.

2. Bagi Manajemen

Memberikan tidak banyak masukan dalam mengamati perilaku manajemen dalam mengerjakan manajemen laba pada laporan finansial yang sehubungan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan mampu menyerahkan tambahan literatur tentang pengaruh corporate governance. Di samping itu, penelitian ini berfungsi sebagai software ilmu dibidang akuntansi yang sudah peneliti peroleh sekitar proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

